

Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya

Muhammad Zainal Abidin Dan Asrori
(m.zainalabidin224@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur penerimaan siswa disekolah kawasan berbasis zonasi di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya, implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya, dan peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. implementasi pendidikan karakter dan peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan tiga alur dari Miles yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan PPDB di SMPN 15 belum maksimal, implementasi di SMPN 15 memiliki 5 metode yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis dan refleksi dan Peranan guru dalam mendidik peserta didik menjadi insan yang berkarakter baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik.

Kata Kunci : Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan yang diharapkan adalah perubahan dari perilaku pembelajaran sendiri tentu dapat dilakukan dengan model yang bermacam macam sebagai strategi untuk mencapai tujuan.

Dengan model pembelajaran yang tepat tentunya diharapkan Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang diminati oleh siswa. Model pembelajaran pengelompokan akan menjadikan siswa lebih fokus dan efektif.

Pembelajaran pendidikan agama islam akan dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai agama islam kedalam perilaku peserta didik. Pembelajaran dianggap sebagai implementasi dari kurikulum yang melibatkan guru dan peserta didik

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual yang sadar terhadap nilai etis islam. Pendidikan agama islam mengantar manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat allah.

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Hal ini tentunya dengan cara pembelajaran yang diberikan secara serius dan sesuai dengan tahapan usia, ataupun tingkat kecerdasannya. Apa sesungguhnya Pendidikan Agama Islam itu sehingga merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter ?. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis

Pembentukan karakter adalah pembentukan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan

tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pembentukan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pembentukan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pembentukan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pembentukan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anakmendapatkan pembentuka karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pembentukan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orangtua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pembentukan karakter di sekolah. Aturan sistem zonasi ini diterangkan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya ?
2. Bagaimana prosedur penerimaan siswa disekolah kawasan berbasis zonasi di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya?

3. Bagaimana peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya?

C. Landasan teori

1. Konsep Sekolah Kawasan

1.1 Juknis PPDB Sesuai Permendikbud no 17

ppdb (penerimaan peserta didik baru) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah setiap tahunnya. ppdb yang dilakukan sekolah tentu harus berpedoman kepada aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Berikut adalah beberapa peraturan dari point permendikbud nomor 17 tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru. Permendikbud ini mengatur syarat, proses seleksi, zonasi dan proses pendaftaran ulang seperti kutipan berikut:

2.1 Syarat ppdb SMA/SMK

Persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat:

- a. berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun;
- b. memiliki ijazah/STTB SMP atau bentuk lain yang sederajat; dan
- c. memiliki SHUN SMP atau bentuk lain yang sederajat.

SMK atau bentuk lain yang sederajat bidang keahlian/program keahlian/kompetensi keahlian tertentu dapat menetapkan tambahan persyaratan khusus dalam penerimaan peserta didik baru kelas 10 (sepuluh).

1.3 Sekolah Kawasan Berbasis Zonasi

Berdasarkan ketentuan Pasal 15, 16 dan 17 yang berbunyi:

Pasal 15

- (1) Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
- (2) Domisili calon peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum pelaksanaan PPDB.
- (3) Radius zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut berdasarkan jumlah ketersediaan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar masing-masing sekolah dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut.
- (4) Bagi sekolah yang berada di daerah perbatasan provinsi/kabupaten/kota, ketentuan persentase dan radius zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diterapkan melalui kesepakatan secara tertulis antar pemerintah daerah yang saling berbatasan.
- (5) Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui:
 - a. Jalur prestasi yang berdomisili diluar radius zona terdekat dari sekolah paling banyak 5% (lima persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
 - b. Jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili diluar zona terdekat dari sekolah dengan alasan khusus meliputi perpindahan domisili orang tua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/sosial, paling banyak 5% (lima persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.

Pasal 16

- (1) SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah provinsi wajib menerima peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu yang berdomisili dalam satu wilayah daerah provinsi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
- (2) Peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak mampu (SKTM) atau bukti lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.
- (3) Apabila peserta didik memperoleh SKTM dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan perolehannya, akan dikenakan sanksi pengeluaran dari sekolah.
- (4) Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diberikan berdasarkan hasil evaluasi sekolah bersama dengan komite sekolah, dewan pendidikan, dan dinas pendidikan provinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 17

Ketentuan zonasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 tidak berlaku bagi SMK

Zona itu ada keteika penerapan PPDB. Jadi siswa yang di wilayah utara boleh diluar utara dibatasi satu sekolah selebihnya harus di dalam wilayah itu sendiri. Zona terbentuk agar siswa tidak mengumpul disuatu tempat. Tetapi tetap menyebar di seluruh wilayah Surabaya. Diharapkan siswa itu yang diwilayah utara ya sekolah di wilayah utara. Tetapi intinya zona itu adalah untuk pemerataan sekolah supaya siswa tidak ngumpul di satu tempat/di sekolah pusat saja¹.

B. Konsep karakter

¹ Lihat di permendikbud no 17 tahun 2017

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” Selanjutnya, Lickona menyatakan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior”. Menangkal karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitive*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berbagai pengertian karakter dalam berbagai perspektif di atas mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam Islam disebut *akhlak*. Dengan demikian, kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang

yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir².

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter³.

Dari konsep pendidikan dan karakter sebagaimana disebutkan diatas, muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya *akhlak* (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.

D. Metode penelitian

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5-6

³ Ibid,, 4.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴

2. Sumber Data

2.1 Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa Undang-undang pendidikan nasional, PERMENDIKBUD Nomor 17 tahun 2017 tentang sistem zonasi dan dokumen pendidikan karakter peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya.

2.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya berupa dokument-dokument tentang Sistem zonasi dan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuh memperoleh data yang diperlukan.⁵ Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukannya dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015),7.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005),174.

proses-proses pengamatan dan ingatan, data yang di observasi antara lain perilaku siswa, guru, Tenaga Kependidikan dll .⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (Panduan wawancara).⁷

Dalam wawancara ini penulis mewawancarai sumber utama Guru sebagai fasilitator, siswa sebagai subjek didik dan kepada sekolah sebagai pimpinan serta tenaga kependidikan sebagai penunjang proses belajar mengajar.

c. Dokumen

Yaitu data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku besar dan sebagainya, adapun dokumen yang dikumpulkan antara lain catatan-catatan siswa, operasional proses belajar mengajar dll.⁸

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah pengarahannya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁹

Menurut Miles and Huberman membagi teknik analisa data sebagai berikut :

3.1 Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,,145

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*,,194

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 12.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,,243.

¹⁰ Ibid,, 247.

3.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian-uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.¹¹

3.3 Conclusion Drawing (Verification)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang kemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²

E. Hasil Penelitian

1. Implementasi pendidikan Karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya

Implementasi pendidikan karakter pada perilaku siswa kelas VII - IX di SMPN 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya melalui proses penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.

Selain itu terdapat pula 5 (lima) metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yang kami terapkan terhadap Siswa Siswi SMP Negeri 15 yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis

¹¹ Ibid,, 249.

¹² Ibid,,253

dan refleksi. Pendidikan karakter di SMPN 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya dalam menanamkan nilai-nilai luhur menggunakan metode keteladanan, pembiasaan serta integrasi. Tumpuan pendidikan karakter di SMPN 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya ada pada gurunya. Dalam hal ini SMPN 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya berkomitmen untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya, misalnya dengan berpakaian yang rapi, mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah hal ini secara tidak langsung akan membentuk kepribadian siswa-siwi yang rapi dalam berpakaian serta berpenampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wakasek, guru dan siswa SMP Negeri 15 dalam kolom dibawah ini :

No	Nama	Jabatan	Tanggapan
1	RACHMAT SURJADI	Wakil kepsek	Nilai-nilai karakter yang prioritas ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran adalah nilai religious. Nilai-nilai karakter yang sudah dikembangkan dan ditanamkan disekolah kami adalah :nilai karakter disiplin dan nilai karakter tanggung jawab. Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik kami lakukan dengan keteladanan dan pembiasaan. Misalnya keteladanan mengenai disiplin waktu dan pembiasaan disiplin waktu. Keteladanan dan pembiasaan disiplin waktu, misalnya kedisiplinan dalam hal

			kehadiran, keteladanan dan pembiasaan sholat dan ibadah lainnya, dan sebagainya. Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik kami secara terus menerus dalam mengembangkan nilai pendidikan karakternya yaitu berdoa sebelum melakukan aktivitas dan sholat wajib dan sunah dan juga senantiasa melaksanakan kegiatan yang merupakan pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter. Pembiasaan ibadah menjadi prioritas kegiatan pembiasaannya. Dengan keteladanan, penyediaan sarana prasarana yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter serta penghargaan.
2	JAMIL	Guru PAI	Upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI tersebut banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agam islam. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya,

			dalam arti lain tidak hanya dilakukan dalam pengetahuan saja tetapi tetapi juga praktik, pada hari besar islam seperti kemarin sekolah melakukan pelatihan penyembelihan hewan kurban
3	FARHAN ALI	KELAS 8	Karena smp 15 yaitu termasuk kawasan dan juga dilihat dari agregat nilai posisi 5 besar di Surabaya , dan juga menjalankan tata tertib yang sangat ketat dan materi yg di sampaikan oleh pendidik/guru itu singkat padat dan jelas , nilai karakter Pendidikan Agama Islam di smp negeri 15 sekitar 75-80 persen sudah dapat merubah akhlak dari murid-murid smp negeri 15 setiap masuk maupun pulang sekolah menerapkan 6s= senyum,sapa,salam,sopan, santun dan salim, jadi akhlak dan kedisiplinan nya sudah berjalan dan otomatis lebih membaik dari masa SD.
4	ADAM FABIAN	KELAS 9	Karena smp 15 adalah sekolah favorit dan juga sudah menjadi sekolah kawasan dan juga guru-guru di smp 15, karena sekolah

			kawasan di garatiskan, mendukung ekonomi keluarga, anak2 kurang mampu bisa masuk sekolah kawasan dengan mudah, smp kawasan lebih terorganisasi ,bagus lingkungannya baik, guru disini mudah dipahami, dismp negeri 15 di rutinkan sholat dhuha berjamaah
--	--	--	--

2. Prosedur Penerimaan Siswa Sekolah Kawasan Di SMP Negeri 15 Surabaya.

mengenai prosedur penerimaan Siswa Di SMP Negeri 15 dapat dilihat lebih lanjut pada penjabaran sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran calon peserta didik baru jalur Sekolah Kawasan SMP Negeri 15 kedung cowek surabaya dilakukan secara online.
- 2) Guna menunjang kelancaran pelaksanaan pendaftaran secara online. sekolah-sekolah yang membantu pelayanan PPDB wajib menyediakan fasilitas internet.
- 3) Penggunaan fasilitas internet dilakukan pada jam kerja.
- 4) Pendaftaran calon peserta didik baru dilaksanakan dengan memperhatikan jadwal yang telah ditentukan, melalui tahapan sebagai berikut :
 - a. sosialisasi kepada masyarakat;
 - b. uji coba pendaftaran peserta didik baru;
 - c. pendaftaran peserta didik baru;
 - d. Tes potensi akademik (TPA);
 - e. pengumuman peserta didik yang diterima;
 - f. daftar ulang; dan
 - g. pemenuhan pagu.

- 1) Calon peserta didik baru jalur sekolah kawasan dapat memilih 1 (satu) pilihan sekolah yang dituju sesuai wilayah sekolah asal dan 1 (satu) sekolah di dalam atau di luar wilayah sekolah asal.
- 2) Calon peserta didik baru jalur sekolah kawasan selain harus memenuhi persyaratan umum juga harus memenuhi persyaratan khusus sebagai berikut :
 - a. Memenuhi standar nilai total UN minimal untuk SMP : 25,50 (rata-rata 8,50) serta tidak ada nilai di bawah 7,50 (**menyesuaikan dengan hasil UN**) dengan bobot penilaian 40% dan nilai total UN minimal untuk SMA 32,00 (rata-rata 8,00) serta tidak ada nilai di bawah 7,25 dengan bobot penilaian 40%;
 - b. Mengikuti tes potensi akademik akademik dengan bobot penilaian 60%;
- 1) Penerimaan peserta didik baru untuk SMP Negeri 15 jalur sekolah kawasan dilakukan dengan menyusun peringkat nilai total dari NUN dengan bobot 40% dan Nilai Tes Potensi Akademik dengan bobot 60%.
- 2) Calon peserta didik baru SMPN dari Luar Kota Surabaya, yang dinyatakan diterima di sekolah Surabaya, harus melampirkan rekomendasi keluar dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota asal pada saat daftar ulang.
- 3) Calon peserta didik baru dinyatakan dapat diterima sebagai peserta didik baru apabila telah dinyatakan diterima melalui pengumuman di masing-masing sekolah negeri yang bersangkutan mendaftar dan telah disahkan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya serta telah melakukan daftar ulang sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 4) Terhadap calon peserta didik baru yang berasal dari luar kota dan lulusan tahun lalu harus dilakukan verifikasi data.
- 5) Verifikasi data dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang telah dimasukkan oleh calon peserta didik baru pada Sistem Online.
- 6) Daftar ulang bagi Peserta Didik Baru di sekolah yang dituju tanpa dibebani biaya apapun.

- 7) Calon Peserta Didik Baru yang telah dinyatakan diterima dan daftar ulang di Sekolah Kawasan tidak dapat mendaftar di Jalur Umum
- 8) Calon peserta didik baru yang tidak diterima melalui jalur sekolah kawasan dapat mendaftar melalui jalur umum.¹³

1. Peranan Sekolah Kawasan Berbasis sistem Zonasi

Peranan sekolah kawasan terhadap Siswa Siswi Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya memberikan keuntungan yang baik bagi Siswa dan Siswi SMP Negeri 15 dalam melaksanakan kewajibannya dalam menuntut ilmu hal ini dikarenakan memberikan kemudahan bagi siswa maupun siswi dalam memilih sekolah berdasarkan pada wilayah tempat tinggal mereka. Selain itu ada beberapa hal yang menjadi peranan sekolah kawasan sebagai berikut :

- a. Keberadaan sekolah kawasan ini dapat memberikan dampak positif bagi wali murid yang ingin menyekolakan anaknya di sekolah favorit tetapi dengan biaya yang terjangkau oleh semua kalangan.
- b. Keberadaan sekolah kawasan ini juga memberikan dampak yang baik bagi sekolah yang berda diwilayah mereka karena dapat dijadikan sebagai sekolah percontohan.
- c. Keberadaan sekolah kawasan juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memilih sekolah favorit berdasarkan pada wilayah tempat tinggal mereka.

Peranan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meta Spencer dan Alec Inkeles yang menjelaskan bahwa peranan pendidikan tersebut sesuai dengan beberapa fungsi yakni sebagai berikut: ¹⁴

1. Memindahkan nilai-nilai budaya
2. Nilai nilai pengajaran
3. Sebagai peningkatan mobilitas sosial

¹³ Sebagaimana diatur dalam pasal 7 ayat 1 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 17 tahun 2017 tentang sistem penerimaan pendaftaran siswa baru

¹⁴ Setya budi , *Peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat* [http://: makalah –peranan pendidikan dalam Httpml.](http://makalah-peranan-pendidikan-dalam-Http.html)

4. Sebagai fungsi stratifikasi sosial atau sebagai peningkatan status sosial
5. Mengembangkan dan menapakkan hubungan hubungan sosial

Selain itu menurut soerjono sokanto peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat¹⁵.

Dari penjelasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan pendidikan pada sekolah kawasan dapat meningkatkan mutu dari kualitas pendidikan yang ada pada tiap- tiap sekolah yang ada tersebut.

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 15. Maka berdasarkan hasil peneltihan mengenai Peranan Sekolah Kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter terhadap siswa siswi di smp negeri 15 dapat dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran. Selain itu terdapat pula 5 metode pendidikan karakter yang diterapkan terhadap siswa siswi smp negeri 15 yaitu

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243

- mengajarkan keteladanan, menentukan prioritas, praktis, disiplin dan refleksi
2. prosedur penerimaan siswa siswi di smp negeri 15 dilakukan melalui tahapan yaitu *pertama* calon peserta didik baru jalur sekolah kawasan dapat memilih satu pilihan sekolah yang dituju sesuai wilayah sekolah asal dan satu sekolah diluar wilayah sekolah asal, *kedua* calon peserta didik baru jalur sekolah kawasan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan baik umum maupun khusus.
 3. Peranan sekolah dalam menerapkan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan materi PAI dalam proses dan praktek pembelajaran dengan pemenuhan pada aspek religious, disiplin, tanggung jawab.

Daftar Pustaka

Buku

- Masnur Muslich**, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Muchlas Samani & Hariyanto**, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja)
- Mulyasa**, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011)
- Margono**, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Suyadi**, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013)
- Soerjono Soekanto**, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2012)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 17 tahun 2017 tentang Sistem Penerimaan Peserta didik baru (PPDB).

Media Massa

Dian Rahma, "Kualitas pendidikan merata dengan Sistem Zonasi", *Jawa Pos* (7 Juli 2017)

Website

Setya budi , *Peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat* [http://: makalah
-peranan pendidikan dalam Html](http://makalah-peranan-pendidikan-dalam-Http)

http://profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/sekolah/rekap_ptk.php

Arfan Mu'ammarr, "Sekolah Kawasan dan Pemerataan 2" ,dalam <http://www.rumahpendidikan.id/artikel> (18 Juli 2017)

_____, "Sekolah Kawasan dan Pemerataan1" , dalam <http://www.rumahpendidikan.id/artikel> (18 Juli 2017)